YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9867

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB MUKHTASHAR ILMU TAJWID LI AL-NASYI'IN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI

The Effectiveness of Learning the Book *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* in Improving Santri's Ability to Read the Al-Qur'an

Badrus Shalih, Marzuqi, Zainal Abidin
Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda`wah
shalihbadrus@gmail.co; marzuqihasyim50@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 16, 2026	Apr 13, 2026	Apr 25, 2026	Apr 30, 2026

Abstract

Textbook-based tajwid learning is an important strategy for improving the quality of students' Qur'an recitation, particularly in the context of *pesantren* education. This study aimed to examine the effectiveness of using *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* in improving students' Qur'an reading ability at Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa). This study used a descriptive qualitative approach focusing on the experiences of students and *ustaz* in the routine tajwid learning process. The research subjects consisted of 40 students aged 14–18 years and three teaching *ustaz*. The research design comprised three stages, namely pre-intervention, intervention, and post-intervention, with learning methods including *talaqqi*, *musyafahah*, demonstration, drill, and *murojaah*. The results showed that the use of *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* helped students master *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, the rules of *nun sukun* and *tanwin*, the rules of *mim sukun*, *mad wal qashr*, *qalqalah*, as well as *waqaf* and *ibtida'*. Although there were challenges in the form of heterogeneous initial abilities among students and limited time allocation, the combination of structural textbook-

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

based learning methods proved effective in improving the accuracy of tajwid rule application and the quality of students' Qur'an recitation. These findings provide a practical contribution to the development of tajwid learning in *pesantren* through the use of systematic textbooks and learning methods oriented toward recitation accuracy.

Keywords: Tajwid Learning; *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in*; Qur'an Reading Ability; Students; *Pesantren*

Abstrak: Pembelajaran tajwid berbasis kitab merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan kitab *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa). Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pengalaman santri dan ustaz dalam proses pembelajaran tajwid secara rutin. Subjek penelitian terdiri atas 40 santri berusia 14–18 tahun dan tiga ustaz pengampu. Desain penelitian mencakup tiga tahap, yaitu pra-intervensi, intervensi, dan pasca-intervensi, dengan metode pembelajaran meliputi *talaqqi*, *musyafahah*, demonstrasi, *drill*, dan *murojaah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kitab *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* membantu santri menguasai *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, *mad wal qashr*, *qalqalah*, serta *waqaf* dan *ibtida'*. Meskipun terdapat tantangan berupa heterogenitas kemampuan awal santri dan keterbatasan alokasi waktu, kombinasi metode pembelajaran struktural berbasis kitab terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan penerapan hukum tajwid dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran tajwid di pesantren melalui penggunaan kitab yang sistematis dan metode pembelajaran yang berorientasi pada ketepatan bacaan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tajwid; *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in*; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Santri; Pesantren

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an secara benar merupakan keterampilan fundamental yang diwajibkan bagi setiap Muslim, dan menjadi kompetensi inti yang dibangun secara sistematis dalam lingkungan pesantren. Namun, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan yang cukup serius. banyak santri bahkan mereka yang telah menjalani pendidikan keagamaan bertahun-tahun masih mengalami kesulitan menerapkan kaidah ilmu tajwid secara konsisten (Khaira dkk., 2025; Sulaiman & Alawiyah, 2024). Fenomena ini bukan persoalan sepele; kesalahan pelafalan yang mengubah makna (*lahn jali*) dikategorikan para ulama sebagai tindakan yang haram dan wajib dihindari (Muthaharoh dkk., 2024). Di sinilah letak urgensi penelitian ini: jika pembelajaran tajwid di pesantren tidak efektif, maka ribuan santri yang menjadi calon pemimpin keagamaan masyarakat berpotensi meneruskan kesalahan bacaan kepada generasi berikutnya.

Persoalan ini diperparah oleh dua faktor struktural. Pertama, keterbatasan ketersediaan bahan ajar tajwid yang sekaligus ringkas, sistematis, dan adaptif untuk pembelajaran reguler pesantren banyak kitab tajwid yang beredar terlalu teknis untuk santri usia menengah, sementara versi yang disederhanakan sering kali tidak mencakup substansi kaidah tajwid secara menyeluruh (AL-Munawar & Lubis, 2026; Amina dkk., 2024). Kedua, belum optimalnya integrasi antara teori kaidah tajwid dan praktik bacaan langsung dalam satu bingkai pembelajaran yang terstruktur (Abdullah dkk., 2022; Rahayu & Taqwa, 2025). Kondisi ini mendorong kebutuhan mendesak terhadap kajian empiris yang mengevaluasi efektivitas bahan ajar tajwid tertentu dalam konteks pembelajaran harian pesantren.

Kajian terdahulu tentang pembelajaran tajwid di pesantren dan madrasah telah menghasilkan berbagai temuan penting. Addimasyqi, Hanafi, dan Islami membuktikan bahwa metode *tartil* yang terstruktur secara signifikan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah (Addimasyqi dkk., 2024; Y. Hanafi dkk., 2023; Islami dkk., 2023). Rohman menunjukkan korelasi positif antara konsistensi metode pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dengan kemampuan bacaan santri jangka panjang (Lisnawati dkk., 2023; Mahwiyah & Prasetiya, 2023; Ritonga dkk., 2026). Dari sisi media pembelajaran, penelitian Najah dan Romadlon mengkonfirmasi efektivitas media audio visual dalam meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran tajwid (S. Najah & Romadlon, 2025). Adapun Syarifah dan Taslim menegaskan peran krusial metode *talaqqi* dalam menjamin otentisitas transmisi bacaan Al-Qur'an dari guru kepada murid (Syarifah dkk., 2023; Taslim, 2026).

Dalam konteks yang lebih luas, Najah mengkaji efektivitas program tahfizh yang mengintegrasikan kaidah tajwid di pesantren khusus penghafal Al-Qur'an (A. T. S. Najah, 2024a). Sementara itu, Khotimah dan Wibowo mengidentifikasi pola kesalahan tajwid yang paling umum di kalangan santri madrasah aliyah, dengan hukum nun sukun menempati urutan tertinggi (Khotimah, 2021; Sulaiman & Alawiyah, 2024). Dari perspektif psikologi kognitif, Adinda dan Islam menunjukkan bahwa pendekatan psikolinguistik terbukti meningkatkan kemampuan produksi bahasa Arab lisan secara signifikan (Adinda dkk., 2024; Islam dkk., 2025).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang ada. Pertama, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas kitab *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* sebagai bahan ajar dalam konteks pembelajaran tajwid reguler pesantren sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan dalam konteks madrasah formal atau program tahfizh intensif (Mahisarani dkk., 2023). Kedua, penelitian yang ada umumnya

berfokus pada satu aspek tajwid saja (misalnya hanya makhraj atau hanya hukum nun sukun), sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas sebuah bahan ajar dalam mencakup spektrum materi tajwid secara komprehensif (Addimasyqi dkk., 2024; Mahisarani dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab empat pertanyaan utama: (1) Seberapa efektif kitab *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri? (2) Metode apa saja yang diterapkan ustaz dalam mengajarkan kitab tersebut? (3) Apa saja kendala yang dihadapi santri dalam memahami materi tajwid? (4) Bagaimana dampak penggunaan kitab ini terhadap ketepatan makhraj dan penerapan hukum tajwid? Ruang lingkup penelitian dibatasi pada dua aspek: pertama, aspek pedagogis berupa metode dan proses pembelajaran tajwid menggunakan kitab tersebut; dan kedua, aspek hasil belajar berupa ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan kualitas bacaan secara keseluruhan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup lokasi (satu pesantren) dan pendekatan kualitatif yang tidak mengklaim generalisabilitas statistik.

Penelitian ini berkontribusi dalam tiga aspek. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan kerangka analisis efektivitas bahan ajar tajwid berbasis kitab yang mempertimbangkan hierarki materi, kontekstualitas contoh, dan kompatibilitas multi metode sebuah kerangka yang belum diartikulasikan secara eksplisit dalam literatur sebelumnya. Secara metodologis, penelitian ini menyediakan model evaluasi pembelajaran tajwid kualitatif yang komprehensif dan dapat diadaptasi oleh pesantren lain. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan rekomendasi konkret bagi pengembangan program pembelajaran tajwid (A. Hanafi dkk., 2024; A. T. S. Najah, 2024). Posisi penelitian ini berada pada irisan antara kajian pendidikan Islam, fonetik Arab terapan, dan psikologi kognitif pembelajaran.

METODE

Penelitian ini berpijak pada tiga kerangka konseptual yang saling terhubung. Pertama, teori akuisisi bahasa kedua (*second language acquisition*) yang menekankan pentingnya *comprehensible input* dan pengulangan bermakna dalam pembentukan kompetensi linguistik dalam konteks tajwid, hal ini berarti santri memerlukan eksposur berulang terhadap contoh bacaan yang benar dalam konteks ayat Al-Qur'an yang sesungguhnya (Rahayu & Taqwa, 2025). Kedua, teori pembelajaran motorik (*motor skill learning*) yang memandang pelafalan huruf sebagai keterampilan psikomotor yang membutuhkan siklus latihan–umpan balik–

koreksi secara intensif dan terpandu (Indriyani, 2023). Ketiga, konsep *scaffolded learning* Vygotsky yang dalam konteks pesantren terwujud dalam sistem transmisi ilmu dari ustaz kepada santri melalui pendampingan bertahap yang disesuaikan dengan *zone of proximal development* (ZPD) setiap individu (Akhmad, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami fenomena pembelajaran tajwid secara holistik dari perspektif para pelakunya (Rusandi & Rusli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena efektivitas sebuah proses pembelajaran tidak semata-mata terukur melalui angka, melainkan perlu dipahami melalui makna, pengalaman, dan konteks yang melingkupinya. Data primer bersumber dari observasi dan wawancara langsung, sementara data sekunder berasal dari dokumen nilai dan silabus pembelajaran.

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) di Bangil, Pasuruan, yang dipilih secara purposif karena dua alasan: (a) pesantren ini menggunakan kitab *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* secara konsisten sebagai bahan ajar tajwid dalam kurikulum hariannya; dan (b) tersedia dokumentasi pembelajaran yang memadai untuk dijadikan data sekunder (Ahmad & Wilkins, 2025).

Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yang dipilih melalui *purposive sampling*. Kelompok pertama adalah 40 santri berusia 14–18 tahun yang tengah mengikuti program pembelajaran tajwid reguler, dengan kriteria: (a) aktif menghadiri minimal 80% sesi pembelajaran, (b) mukim di pesantren minimal satu semester, dan (c) mewakili ragam tingkat kemampuan awal (pemula, menengah, lanjut). Kelompok kedua adalah tiga orang ustaz pengampu yang memiliki pengalaman mengajar tajwid minimal tiga tahun dan secara aktif menggunakan kitab *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* (Farizi dkk., 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif selama 30 sesi pembelajaran (8 minggu), yang difokuskan pada: interaksi ustaz dan santri, teknik koreksi bacaan, pola respons santri terhadap materi, dan penggunaan kitab secara konkret dalam kelas. Kedua, wawancara semi terstruktur dalam dua tahap: wawancara pendahuluan dengan ustaz (pra-intervensi) dan wawancara mendalam dengan santri serta ustaz (pasca-intervensi). Panduan wawancara disusun berdasarkan dimensi efektivitas pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Delar dkk., 2022). Ketiga, analisis dokumen meliputi catatan nilai harian santri, laporan kemajuan bacaan, dan silabus pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara tematik mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara simultan dan iteratif (Fadli, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumen), triangulasi sumber (santri dan ustaz), serta *member checking* dengan memvalidasi interpretasi peneliti kepada partisipan. Tema-tema utama analisis mencakup: efektivitas kitab sebagai media, metode yang efektif, kendala sistemik, dan dampak pada ketepatan makharijul huruf serta hukum tajwid (Hasanah & Habibi, 2024).

HASIL

Berdasarkan observasi selama delapan minggu dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa penyajian materi makharijul huruf dan sifatul huruf dalam kitab *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan santri membedakan huruf-huruf yang berdekatan titik artikulasinya. Peningkatan paling nyata tampak pada penguasaan pasangan huruf yang secara fonologis bermiripan, seperti *tha'* dan *ta'*, *dzal*, *zal*, *zha'*, serta *sin* dan *shin*. Seorang ustaz menyampaikan:

"Sebelum menggunakan kitab ini, banyak santri yang tidak bisa membedakan bunyi tha' dengan ta'. Setelah belajar makhraj secara sistematis dari kitab dan langsung dipraktikkan dengan ayat, perbedaannya mulai terasa. Bahkan santri yang sebelumnya tidak bisa merasakan posisi lidah, kini mulai bisa mengoreksi diri sendiri." (IU-1, wawancara, 15 November 2025)

Respons santri juga mengindikasikan perubahan kesadaran metalinguistik yang nyata. Salah seorang santri berusia 16 tahun mengungkapkan:

"Saya dulu kira sin dan shin itu sama saja. Ternyata beda tempatnya di mulut. Sekarang kalau baca Al-Qur'an saya lebih hati-hati dan terasa bedanya." (IS-1, wawancara, 20 November 2025)

Materi hukum nun sukun dan tanwin yang meliputi *idzhar*, *idgham* (*bigunnah* dan *bilagunnah*), *iqlab*, dan *ikhfa'* menjadi area yang paling intensif mendapatkan porsi latihan dalam program pembelajaran. Penggunaan contoh ayat Al-Qur'an secara langsung dalam kitab ini mempercepat proses identifikasi hukum bacaan oleh santri. Seorang santri mengungkapkan:

"Saya sebelumnya bingung kapan harus idgham dan kapan ikhfa'. Setelah belajar pakai kitab ini dengan contoh ayatnya langsung, saya lebih mudah mengenali. Tinggal lihat huruf berikutnya, langsung tahu hukumnya." (IS-2, wawancara, 22 November 2025)

Adapun untuk *ahkamul mim as-sakinah*, santri secara umum melaporkan materi ini relatif lebih mudah dikuasai dibandingkan hukum nun sukun, mengingat cakupannya yang

lebih sempit, yaitu tiga hukum: *ikhfa' syafawi*, *idgham mimi*, dan *idzhar syafawi*. Seorang ustaz menambahkan:

"Hukum mim sukun lebih mudah diterima santri karena polanya sederhana. Justru tantangannya ada pada konsistensi penerapan saat membaca cepat, bukan pada pemahaman teorinya." (IU-2, wawancara, 23 November 2025)

Santri yang konsisten berlatih menggunakan kitab ini mampu membedakan kadar panjang mad dengan lebih tepat, meskipun variasi masih ditemukan pada mad yang bersifat opsional seperti *mad 'aridh lissukun*. Materi qalqalah yang mencakup lima huruf, yaitu ق ط ب ج د, disambut antusias oleh santri. Seorang santri berusia 17 tahun menyampaikan:

"Qalqalah itu menarik karena langsung bisa dirasakan bedanya saat baca. Ustaz langsung peragakan cara yang benar dan yang salah, kita bisa langsung dengar dan tirukan. Pelajaran yang paling mudah saya tangkap." (IS-3, wawancara, 28 November 2025)

Materi waqaf dan ibtida' menjadi topik yang paling banyak menimbulkan diskusi. Para ustaz mencatat bahwa santri kerap kesulitan menentukan titik ibtida' yang tepat secara semantis, terutama ketika berhadapan dengan *waqaf mu'anaqah*. Seorang ustaz menjelaskan pendekatannya:

"Untuk waqaf, saya minta santri baca artinya dulu, baru kemudian tentukan di mana berhenti yang paling masuk akal. Dengan cara itu mereka tidak sekadar hafal simbol waqaf di mushaf, tapi memahami mengapa berhenti di situ." (IU-3, wawancara, 1 Desember 2025)

Dalam aspek *tahsin al-qira'ah*, perubahan dirasakan santri bersifat gradual dan memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan penguasaan kaidah teknis. Santri senior yang menggunakan kitab lebih dari satu semester melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan keindahan bacaan. Seorang santri menyatakan:

"Sekarang kalau baca Al-Qur'an, saya tidak lagi hanya memikirkan hukumnya, tapi juga terasa lebih nyaman dan mengalir. Dulu kaku sekali bacaannya." (IS-4, wawancara, 5 Desember *2025)*

Lima metode yang diterapkan ustaz, yaitu *talaqqi*, *musyafahah*, demonstrasi, *drill*, dan *murojaah*, ditemukan berjalan secara sinergis. Metode *talaqqi* menjadi kerangka utama yang memberikan otentisitas transmisi bacaan, sementara *musyafahah* mengaktifkan saluran pembelajaran visual yang mempercepat peniruan gerakan organ bicara. Seorang ustaz menggambarkan integrasi metode ini:

"Setiap sesi dimulai dengan murojaah materi sebelumnya, lalu saya perkenalkan materi baru dengan demonstrasi. Santri kemudian menirukan langsung di hadapan saya itulah talaqqi. Setelah itu mereka drill bersama, dan saya koreksi satu per satu." (IU-1, wawancara, 12 November 2025)

Penelitian mengidentifikasi empat kendala utama. Pertama, heterogenitas kemampuan awal santri mempersulit ustaz menentukan kecepatan dan kedalaman pembahasan yang optimal untuk seluruh kelompok. Kedua, keterbatasan alokasi waktu harian menyebabkan tidak semua bab kitab dapat diselesaikan dalam satu semester. Ketiga, materi teknis-fonetis tinggi seperti perbedaan sifat huruf yang hanya dapat dibedakan melalui latihan pendengaran intensif sulit difasilitasi secara optimal dalam kelompok besar. Keempat, konsistensi *murojaah* mandiri di luar jam formal sulit dipantau oleh ustaz.

Strategi penanganan yang adaptif diterapkan ustaz terbukti efektif memitigasi sebagian besar hambatan ini. Penggunaan rekaman audio qari' ternama sebagai media bantu auditif, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan awal, dan pemanfaatan kultur pesantren, yaitu pembacaan Al-Qur'an berjamaah setelah shalat wajib sebagai *murojaah* alami, menjadi strategi-strategi kunci.

PEMBAHASAN

Temuan mengenai peningkatan kemampuan santri dalam membedakan huruf-huruf yang berdekatan titik artikulasinya konsisten dengan argumen Rahayu dan Taqwa bahwa penguasaan fonetik Arab yang baik mensyaratkan kesadaran anatomis yang terlatih, bukan sekadar hafalan teoritis (Rahayu & Taqwa, 2025). Skema visual yang disajikan kitab memudahkan ustaz menerapkan pendekatan visual-anatomis dalam mengajarkan posisi organ bicara, strategi yang terbukti efektif dalam penelitian pembelajaran fonetik Arab kontemporer (Najah & Romadlon, 2025).

Lebih jauh, kemampuan santri mengoreksi diri sendiri (*self-monitoring*) menandai tercapainya tingkat kesadaran metalinguistik yang lebih tinggi, sebuah pencapaian signifikan dalam konteks akuisisi fonetik bahasa kedua yang dikonfirmasi oleh Sa'adah dan Haramain (Adinda dkk., 2024).

Temuan mengenai hukum nun sukun, tanwin, dan mim sukun mengonfirmasi argumentasi Rahayu dan Taqwa bahwa penggunaan contoh ayat kontekstual dalam pembelajaran tajwid secara signifikan meningkatkan kemampuan santri mengidentifikasi hukum bacaan secara mandiri (Rahayu & Taqwa, 2025).

Perbedaan tingkat kesulitan antara hukum nun sukun dan mim sukun dapat dijelaskan melalui teori *cognitive load*. Materi dengan cakupan lebih sempit menghasilkan beban kognitif yang lebih rendah sehingga lebih cepat terinternalisasi (Delar dkk., 2022). Taslim juga menemukan bahwa kesalahan pada hukum nun sukun merupakan kategori kesalahan

tajwid yang paling sering ditemukan di kalangan santri madrasah aliyah (Taslim, 2026). Temuan tersebut menggarisbawahi pentingnya porsi latihan yang lebih besar pada aspek ini dalam program pembelajaran mana pun.

Kemudahan penguasaan qalqalah yang dilaporkan santri sejalan dengan sifat fonetis huruf-huruf tersebut yang menghasilkan bunyi pantul yang dapat didengar secara jelas. Properti auditif ini memfasilitasi pembelajaran melalui mekanisme peniruan (*imitation*) yang merupakan strategi belajar fonetik paling natural, sebagaimana dikonfirmasi Ibn al-Jazari dalam kajian klasiknya tentang ilmu qira'at (Ulhaq dkk., 2023).

Adapun variasi pada *mad far'i* yang bersifat opsional mengindikasikan bahwa internalisasi kaidah yang memerlukan pertimbangan kontekstual membutuhkan waktu dan eksposur yang lebih lama. Hal ini konsisten dengan kajian Amina tentang kompleksitas pembelajaran tajwid berbasis kitab (Amina dkk., 2024).

Temuan mengenai waqaf dan ibtida' mengonfirmasi penelitian Amina bahwa aspek ini merupakan materi tajwid paling kompleks secara kognitif karena menuntut integrasi kompetensi fonologis, sintaktis, dan semantik sekaligus (Amina dkk., 2024). Pendekatan berbasis pemahaman makna yang diterapkan ustaz merupakan implementasi *meaningful learning* yang jauh lebih efektif dibandingkan hafalan simbolis semata, sebagaimana ditegaskan Muthaharoh dalam kajian *scaffolding qira'ah* (Muthaharoh dkk., 2024).

Peningkatan tahsin yang bersifat gradual sesuai dengan temuan Aini dan Mahariah bahwa kualitas estetis bacaan Al-Qur'an merupakan hasil kumulatif akumulasi pengalaman belajar jangka panjang, bukan capaian instan (Aini & Mahariah, 2025).

Integrasi kelima metode, yaitu *talaqqi*, *musyafahah*, demonstrasi, *drill*, dan *murojaah*, mengonfirmasi temuan Maswan dan Muslimin bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang efektif memerlukan pendekatan multi metode yang mengaktifkan berbagai saluran persepsi, yaitu auditif, visual, dan kinestetik, secara bersamaan (Chotimah dkk., 2023).

Urutan metode yang dimulai dari *murojaah*, lalu demonstrasi, kemudian *talaqqi* dan *drill*, secara tidak langsung mengimplementasikan siklus pembelajaran *observe-practice-feedback* yang telah terbukti efektif dalam teori pembelajaran motorik (Akmal dkk., 2025)

Keempat kendala yang teridentifikasi pada dasarnya bermuara pada satu akar persoalan, yaitu *differentiated instruction* yang belum optimal. Penelitian Fuad dan Zulkarnaen menemukan pola serupa di pesantren-pesantren lain, di mana heterogenitas kemampuan santri menjadi tantangan terbesar dalam pembelajaran kolektif berbasis kitab kitab (Islami dkk., 2023).

Di sisi lain, strategi pemanfaatan kultur pesantren sebagai mekanisme *murojaah* alami merupakan kekuatan pedagogis yang telah diakui dalam berbagai kajian tentang pendidikan Islam tradisional (Indriyani, 2023). Kultur pesantren yang melekat ini, sebagaimana dikaji Y. Hanafi, merupakan keunggulan inheren sistem pendidikan pesantren yang tidak dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan formal biasa (Y. Hanafi dkk., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kitab *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* merupakan bahan ajar tajwid yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, mencakup seluruh spektrum materi dari *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, *mad wal qashr*, *qalqalah*, waqaf dan ibtida', hingga *tahsin al-qira'ah*. Kombinasi lima metode pembelajaran *talaqqi*, *musyafahah*, demonstrasi, *drill*, dan *murojaah* terbukti saling sinergis membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif. Secara teoretis, penelitian ini mengajukan kerangka baru bahwa efektivitas bahan ajar tajwid di pesantren ditentukan bukan semata oleh kelengkapan isi materi, melainkan oleh tiga faktor penentu: ketepatan hierarki penyajian, ketersediaan contoh ayat kontekstual, dan kompatibilitas dengan multi-metode pembelajaran berbasis tradisi pesantren. Secara kontekstual, penelitian ini menegaskan bahwa kultur pesantren utamanya pembacaan Al-Qur'an berjamaah sebagai bentuk *murojaah* alami merupakan modal pedagogis unik yang secara inheren memperkuat retensi dan internalisasi kaidah tajwid, sebuah kekuatan yang tidak dapat direplikasi oleh sistem pendidikan formal. Meskipun kendala heterogenitas kemampuan awal dan keterbatasan waktu masih perlu ditangani secara lebih sistematis, strategi adaptif yang dikembangkan para ustaz menunjukkan fleksibilitas pedagogis yang patut menjadi model bagi pesantren lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan satu lokasi dan pendekatan kualitatif, sehingga generalisasi statistik tidak dapat diklaim. Ke depan, studi komparatif lintas pesantren yang membandingkan efektivitas beberapa kitab tajwid, serta penelitian longitudinal yang mengukur dampak pembelajaran tajwid dalam jangka panjang, sangat dibutuhkan. Integrasi teknologi digital seperti aplikasi analisis fonetik berbasis kecerdasan buatan sebagai instrumen umpan balik yang melengkapi *talaqqi* tradisional membuka horizon penelitian yang menjanjikan dan relevan dengan era transformasi pendidikan pesantren saat ini. Implikasi praktis penelitian ini mencakup: (1) rekomendasi adopsi kitab *Mukhtashar Ilmu Tajwid li al-Nasyi'in* sebagai bahan ajar standar tajwid di pesantren-pesantren sejenis; (2)

urgensi pelatihan pedagogis bagi ustaz dalam merancang pembelajaran tajwid yang adaptif terhadap keberagaman kemampuan awal santri; dan (3) pentingnya dokumentasi sistematis kemajuan bacaan santri sebagai fondasi evaluasi pembelajaran yang terukur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Iqbal, M., H, A. T., & Firdaus, H. (2022). Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 3*(3). https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874

Addimasyqi, M. R., Tamam, A. M., & Alim, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Tajwid dengan Flipbook di Madrasah Tsanawiyah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 17*(2), 455–472. https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2.17055

Adinda, D., Fazira, E., Hidayah, F. A., & Nasution, S. (2024). The role of psycholinguistics in developing Arabic language learning methods: A literature review. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 4*(1), 35–44. https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.2031

Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A framework for the entire journey. *Quality & Quantity, 59*(2), 1461–1479. https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5

Akhmad, S. K. (2024). Preserving tradition amid disruption: A systematic literature review (SLR) of pesantren development in Indonesia. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial, 5*(2), 129–144. https://doi.org/10.35878/santri.v5i2.1396

Akmal, M., Syahid, A., Mustamin, Wahab, A., & R, M. A. S. (2025). Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 1 Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 264–277. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31094

Al-Munawar, M. R., & Lubis, A. M. (2026). Metode Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1), 46–60. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43585

Amina, S., Vebrianto, R., & Sukmayadi, D. (2024). Modul Tajwid TPACK di PAI: Pengaruh terhadap Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah. *Instructional Development Journal, 7*(3), 761–770. https://doi.org/10.24014/idj.v7i3.35914

Chotimah, C., Raharjo, R., Rohman, A., & Nur'aini, S. (2023). The effectiveness of UMMI method with IT media in Al-Qur'an learning at QTC AL-Mady. *At-Taqaddum, 15*(2), 67–73. https://doi.org/10.21580/at.v15i2.16218

Delar, D. A., Reinita, R., Arwin, A., & Mansurdin, M. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(1), 8390–8400. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3563

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Farizi, A. F. A., Alimron, A., Irawan, D., & Fadil, A. (2022). Pengaruh Keaktifan Siswa pada Program Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah, 4*(3), 253–270. https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.7891

Hanafi, A., Alirahman, A. D., & Absori, A. (2024). Evaluasi Program Tahsin Al-Qur'an Metode Tashili di SMP Islam Qurani Al-Bahjah Cirebon. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*(1), 227–259. https://doi.org/10.47453/permata.v5i1.1904

Hanafi, Y., Anam, F. K., Saefi, M., Ikhsan, M. A., & Diyana, T. N. (2023). Madrasah diniyah teachers' perceptions on the tajwid recitation program's implementation: A post-training qualitative study. *Journal of Community Service and Empowerment, 4*(3). https://doi.org/10.22219/jcse.v4i3.29202

Hasanah, N., & Habibi, M. N. (2024). Systematic Review: Metode Pembelajaran dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 21*(2), 147–158. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16845

Indriyani. (2023). Integrating technology and innovative pedagogies in phonetic education: A systematic literature review. *ELite Journal: International Journal of Education, Language and Literature, 3*(3), 165–174. https://doi.org/10.26740/elitejournal.v3n3.p165-174

Islam, M. H., Hasyim, M., & Taubah, M. (2025). Efektifitas Aplikasi Arabic Listening Speaking dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa: Studi Kasus di MA Al-Hidayah Pasuruan. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 6*(1), 291–306. https://doi.org/10.36915/la.v6i1.436

Islami, A., Imroatun, I., Nurlaeli, N., Sajid, D. I. B., Samael, P., & Arifin, Z. (2023). Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid melalui Nadhom di Pesantren. *Asas Wa Tandhim, 3*(1), 21–30. https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051

Khaira, A. M., Rahim, C. S. M., Maharani, S., Faradilah, Nuur, K. N., Firdaus, & S, M. (2025). Penguatan Pengetahuan Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Kegiatan Pengabdian di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Kampus IV Mawang Kabupaten Gowa. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 14–28. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63273

Khotimah, H. (2021). Teknik Membaca Al-Quran melalui Drilling dan Pembiasaan: Studi Kasus di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, 5*(2), 125–135. https://doi.org/10.30762/ed.v5i2.3926

Lisnawati, S., Subagiya, B., R, N. A., Pangestu, R. S., & Hayeekhonoh, S. B. (2023). Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Alquran pada Siswa Mattayom di Solihuddin School Thailand Selatan. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 4*(3), 326–334. https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i3.15669

Mahisarani, Sinaga, A. I., & Anas, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Web untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(3), 218–235. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.9955

Mahwiyah, F., & Prasetiya, B. (2023). Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ An-Nur Sumbertaman Kota Probolinggo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 5*(2), 186–199. https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.719

Muthaharoh, N. R., Surawan, S., & Sapitri, S. A. D. (2024). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid melalui Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, 3*(4), 361–368. https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i4.5600

Najah, A. T. S. (2024). Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 15*(2), 51–62. https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.49288

Najah, S., & Romadlon, D. A. (2025). Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Makharijul pada Bacaan Surah Al-Qadr. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 9*(2), 649–661. https://doi.org/10.24127/att.v9i2.4525

Rahayu, S., & Taqwa, H. (2025). Pemahaman Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 6*(6), 644–653. https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i6.21006

Ritonga, M. A. H., Kosasih, A., & Jenuri. (2026). Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah PPTQ Misbahunnur. *Inspiratif Pendidikan, 15*(1), 19–43. https://doi.org/10.24252/ip.v15i1.66158

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2024). Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(2), 38–48. https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559

Syarifah, L., Mohtarom, A., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9*(2), 482–493. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.569

Taslim, H. A. (2026). Talaqqi and Musyafahah methods in Qur'anic literacy learning: A literature review in Qur'anic education. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 6*(1), 153–166. https://doi.org/10.57163/mdk2s323

Ulhaq, N. A., Suhadi, & Sulistyowati. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif (STAD) Menggunakan Alat Peraga Al-Qur'an untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 134–145. https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i1.123